



**Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam
Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VI SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar**

Abdul Wahid^{1*} Nur Afni²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/STKIP Andi Matappa

Email: abdulwahidherlang@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: afniwahid777@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the learning motivation of sixth grade students at SD Inpres Minasaupa I Makassar after being taught by using Numbered Head Together method.2. This study aims to determine the effect of applying the Numbered Head Together method in group guidance to increase the learning motivation of sixth grade students at SD Inpres Minasaupa I Makassar. Research subjects of sixth grade students (15 students of control group and 15 students of experimental group) at SD Inpres Minasaupa I Makassar in academic year 2020/2021. The results showed that: 1) The level of learning motivation of sixth grade students at SD Inpres Minasaupa I Makassar after being taught by using Numbered Head Together method in group guidance in the experimental group showed that the level of student learning motivation increased, This means that there is a difference in the level of learning motivation between students who are taught by using of the Numbered Head Together method in group guidance and students who are not taught by using the Numbered Head Together method in group guidance, 2) Giving the Numbered Head Together method in group guidance can increase students' learning motivation.*

Keywords: *Model Application; NHT Learning; Learning Motivation.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar setelah diberi metode Numbered Head Together. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Numbered Head Together dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen terhadap 30 subjek penelitian (kelompok control 15 siswa dan kelompok eksperimen 15 siswa) yang merupakan siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis persentase dan analisis statistik inferensial, yaitu t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar setelah diberikan metode Numbered Head Together dalam bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa meningkat, sedangkan bagi kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan atau tetap dalam kategori rendah. Artinya ada perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa yang diberi perlakuan berupa metode Numbered Head Together dalam bimbingan kelompok dengan siswa yang tidak diberi perlakuan berupa metode Numbered Head Together dalam bimbingan kelompok, 2) pemberian metode Numbered Head Together dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.*

Kata Kunci: *Penerapan Model; Pembelajaran NHT; Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang berlangsung secara berjenjang merupakan suatu upaya pengembangan kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dimanfaatkan guna kepentingan Bangsa dan Negara. Hal ini dengan tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003 :7) Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang salah satu komponennya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan. Dari model pembelajaran yang diterima oleh siswa akan membantu siswa untuk bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan siswa akan mempermudah meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah Model pembelajaran *Numbered Head Together* dimana siswa akan diajarkan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok.

Dibandingkan dengan ceramah, model pembelajaran kooperatif lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, model pembelajaran *Numbered Head Together* bisa kita rancang menjadi suatu bimbingan kelompok karena model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih banyak menggunakan kerja sama kelompok dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta membuat diri mereka belajar bersama. Jadi model pembelajaran kooperatif dapat di ubah menjadi suatu bimbingan dalam proses belajar mengajar. Menghadapi kondisi seperti ini, yang perlu dipikirkan adalah bagaimana dapat memberikan pelayanan bimbingan yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Dengan demikian para siswa semakin tertarik dan mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan dengan suasana yang senang, dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan sehingga tujuan bimbingan yang akan membantu mereka dalam proses perkembangan dan kemandirian siswa dapat tercapai.

Berdasarkan Hasil Survey Awal dan wawancara dengan guru pembimbing di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar pada tanggal 2 Agustus 2021 diperoleh informasi bahwa kenyataan ini dialami oleh sebagian besar siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh sering tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, sering mendapat nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu, bahkan banyak siswa sering membolos pada saat mata pelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mampu mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah yang tentu saja akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara pemberian bantuan kepada kelompok. Model ini selalu diawali dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok sengaja di beri nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, mengubah posisi kelompok, menyusun materi, mempresentasikan, dan mendapatkan tanggapan dari kelompok yang lain. Menurut hasil penelitian Linda dan Nur (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki dampak yang positif untuk siswa yang rendah hasil belajarnya antara lain dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dikatakan juga siswa yang belajar dalam kelompok ternyata memperoleh pengetahuan yang lebih baik di bandingkan siswa yang belajar konvensional, disamping itu hasil penelitian dari Anriyasri, AN dan Rahmawati 2016 menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* selain meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan semangat, motivasi, keberanian dan kepercayaan diri.

Dengan demikian siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi serta tantangan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Minasaupa 1 Kota makassar. Alasan pemilihan Kelas VI SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar sebagai lokasi Penelitian, karena berdasar informasi yang diperoleh kebanyakan siswa mengalami Motivasi Belajar yang kurang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen desain. Artinya, penelitian ini membandingkan tingkat motivasi belajar siswa antara yang diberikan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan yang tidak diberikan Model pembelajaran *Numbered Head Together* di SD Inpres Minasaupa 1 kota Makassar. Dengan demikian, dalam penelitian ini ada kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa I Makassar Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 231 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertimbangan populasi cukup besar yang mempunyai 231 siswa maka ditetapkan untuk dilakukan penelitian pada sampel dari populasi. Karena semua anggota populasi dinilai Homogen, yaitu kelas VI yang berada pada lingkungan sekolah yang sama, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Sampling Purposive* di mana subjek penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar pada tanggal 25 agustus 2021 terdapat 30 siswa yang teridentifikasi mengalami motivasi belajar yang rendah dengan indikasi seperti tingkah laku siswa yang acuh tak acuh, sering tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sering mendapat nilai yang rendah pada mata pelajaran tertentu, bahkan banyak siswa sering membolos pada saat mata pelajaran berlangsung dan dari 30 siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 siswa kelompok kontrol dan 15 siswa kelompok eksperimen.

Tabel 1.1 Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian.

Kelompok Kontrol		Jumlah	Kelompok Eksperimen		Jumlah
L	P		L	P	
6	9	15	7	8	15

Ada dua jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan perlakuan dan instrumen pengumpulan data. Bahan perlakuan pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok yang terdiri atas skenario pelaksanaan eksperimen, pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian, lembaran media kegiatan siswa, dan materi bahan perlakuan. Untuk pengukuran variabel Y digunakan alat pengumpul data, berupa angket yang setiap item pernyataan telah dilengkapi berbagai pilihan jawaban, dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Untuk kepentingan analisis data, maka angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

Tabel 1.2 Pembobotan Item Angket.

Pilihan Jawaban	Kategori	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Kurang Sesuai (KS)	2	4
Tidak Sesuai (TS)	1	5

Sebelum angket digunakan penelitian lapangan, angket terlebih dahulu di ujicoba lapangan terbatas dengan sampel percobaan sebanyak 30 orang untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh $<$ (lebih kecil atau kurang) dari 0.3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiono dan Wibowo dalam Sujianto (2009), yaitu nomor 2 (0,128), nomor 13 (0,103), nomor 17 (-0,269), nomor 26 (0,200), dan nomor 28 (0,044), Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item pernyataan.

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (dalam Sujianto 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan realibel karena memiliki koefisien alpha $>$ 0,60 yaitu sebesar 0,920.

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa/peserta selama bimbingan kelompok berlangsung melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (\surd) pada setiap aspek yang muncul. Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan motivasi belajar siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu statistik inferensial dengan t -Test untuk pengujian hipotesis. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris dengan menggunakan t -Test. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika t hitung $\geq t$ tabel dan diterima H_0 jika t hitung, nilai sig $\leq \alpha$ maka tolak H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Minasaupa 1 kota Makassar guna mengetahui tingkat Motivasi Belajar siswa melalui pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dan t -Test untuk pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, baik hasil *Pretest* maupun *Posttest*.

a. Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen.

Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil *Pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2021 dan *Posttest* pada tanggal 23 Desember 2021 terhadap 15 siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar.

Tabel 1.3 Tingkat motivasi belajar Siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar Kelompok Eksperimen Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Inter val	Motivasi belajar	Kelompok Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
126- 150	Sangat Tinggi	0	0	2	13,33%
102- 125	Tinggi	0	0	13	86,67%
78- 101	Sedang	9	60%	0	0
54-77	Rendah	6	40%	0	0
30-53	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		15	100,00	15	100,00

Untuk kelompok eksperimen saat *pretest* secara umum dalam kategori Sedang sebanyak 9 responden atau 60 persen, kategori rendah sebanyak 6 responden atau 40 persen. Namun setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok sebanyak 4 tahap, maka tingkat motivasi belajar siswa menunjukkan perubahan positif yakni peningkatan yang berarti, dimana kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden atau 13,33 persen dan kategori tinggi sebanyak 13 responden atau 86,67 persen.

b. Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol.

Tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol yang dilakukan secara bersamaan terhadap kelompok eksperimen yang diperoleh berdasarkan hasil *Pretest* yang dilaksanakan pada Tanggal 7 agustus 2021 dan *Posttest* pada tanggal 9 agustus 2021 terhadap 15 siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar. Berikut ini disajikan data tingkat motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar pada kelompok kontrol hasil *Pretest* dan *Posttest* dimana kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok.

Tingkat motivasi belajar siswa untuk kelompok kontrol saat *Pretest* secara umum pada kategori sedang sebanyak 10 responden atau 66,67 persen, dan 5 responden atau 33,33 persen kategori Rendah. Namun saat *Posttest* kondisi tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti, dimana kategori sedang sebanyak 14 responden atau 93,33 persen dan kategori rendah sebanyak 1 responden atau 6,67 persen. Dari hasil observasi selama kegiatan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok berlangsung yang dilaksanakan dalam tiga tahap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Hasil persentase observasi pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok.

Persentase	Kriteria	Pertemuan			
		I	II	III	IV
80 % - 100 %	Sangat tinggi	0	2	6	9
60 % - 80 %	Tinggi	1	4	9	6
40 % - 59 %	Sedang	4	9	0	0
20 % - 39 %	Rendah	10	0	0	0
0 % - 19 %	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		15	15	15	15

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada pertemuan pertama, 10 orang berada pada kategori rendah, 4 siswa pada kategori sedang dan 1 siswa pada kategori tinggi. Pada pertemuan kedua, ada 9 siswa yang berada pada kategori sedang, 4 siswa berada pada kategori tinggi dan 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi, pertemuan ketiga partisipasi siswa semakin meningkat karena semakin banyak siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 6 siswa, ada 9 siswa berada pada kategori tinggi. Pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat partisipasi siswa semakin meningkat karena semakin banyak siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 9 siswa, ada 6 siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa.

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran siswa mengikuti kegiatan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok. Aspek yang diobservasi adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan konselor, memperhatikan dan menanggapi, mengikuti setiap arahan konselor, membaca bahan bacaan dengan seksama, berani menyatakan pendapat, mau mendengar pendapat orang lain, sabar menunggu giliran, berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sukarela mengikuti kegiatan, kesediaan untuk berbicara, memberi ide baru. Selama pelaksanaan kegiatan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok tersebut, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengecek lembar observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil lampiran perhitungan uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi untuk data kelompok eksperimen nilai sig 0,200 dan pada kelompok kontrol nilai sig sebesar 0,200. Karena signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dapat dinyatakan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Kriteria pengujian yaitu dapat dinyatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tingkat motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian tidak homogen.

Hipotesis penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar”. Dengan hipotesis H_1 model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar dan H_0 model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar dengan kriteria adalah “tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan diterima H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. (Hadi, 2004). Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data Tingkat motivasi belajar Siswa.

MEAN		T	Signifikan	H_0	H_1
Pretest	Posttest				
1,7333	38,1333	10,194	0,000	Ditolak	Diterima

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16 for windows melalui *paired sample t-Test* terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan, dengan nilai $t = 10.194$ dengan $df = 14$ Harga t_{tabel} pada $t_{0,05} = 2,14$ dengan nilai signifikan $(P) = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yaitu “model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar” dinyatakan diterima. Dari pernyataan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head*

Together dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan mean dari gain skor yaitu rata-rata dari selisih skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar. Berdasarkan Uji perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen semuanya mengalami peningkatan pada 15 subjek penelitian sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan yang cukup berarti pada 15 subjek penelitian.

Pembahasan

Menurut Kagan (2017 :50) model pembelajaran *Numbered Head Together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih termotivasi dan produktif dalam pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok adalah melatih siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok, memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, meningkatkan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi seorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. Artinya bahwa bila seorang siswa mempunyai motivasi sukses yang lebih kuat, maka ia akan mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya. Akan tetapi bila motivasi suksesnya itu lemah, maka ia cenderung untuk mencari jalan pintas dan bahkan menempuh jalan yang sulit sebagai bentuk pelarian dari masalah yang dihadapinya itu. Rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa karena ketidakmampuan siswa dalam mengatasi masalah belajarnya dan kurangnya informasi mengenai metode belajar yang baik, sehingga siswa cenderung memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah, konselor/peneliti memberikan bantuan berupa pemberian model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai salah satu upaya siswa dalam hal memotivasi diri dalam belajar dengan melihat kemampuan yang dimiliki siswa baik dari faktor internal maupun eksternal siswa. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan. Pembelajaran *Cooperatif learning* dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* melalui bimbingan kelompok akan memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sejalan dengan hal tersebut di atas pada kenyataannya secara umum siswa yang kelas VI di SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar rendah pada saat diberikan *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *Pretest* secara umum menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa dalam kategori sedang. Namun demikian, untuk kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok sebanyak 4 tahap ternyata menunjukkan dampak positif yang cukup menggembirakan. Hal ini disebabkan karena tingkat motivasi belajar siswa mengalami perubahan dari tinggi menjadi sangat tinggi.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut, dapat dianalisis bahwa pada hakekatnya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa bagi kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok, yaitu dapat dilihat dari siswa mengalami motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan tingkah laku siswa yang acuh tak acuh sering tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan, sering mendapat nilai yang rendah pada

mata pelajaran tertentu, bahkan banyak siswa sering membolos pada saat mata pelajaran berlangsung setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok, siswa mengalami perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa dengan menampakkan tingkah laku yang positif yaitu memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak pernah membolos pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana melalui pemberian teknik ini siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat mencapai kesuksesannya dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi belajar hasil *Pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada umumnya berada pada kategori sedang. Namun demikian siswa yang telah diberi model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok menunjukkan perubahan dari tingkat motivasi belajar yang sedang menjadi kategori sangat tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok tidak menunjukkan perubahan berarti atau tetap dalam kategori sedang. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Inpres Minasaupa 1 Kota Makassar Artinya, bagi kelompok siswa yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok, motivasi belajarnya meningkat, dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok. Hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam bimbingan kelompok secara terprogram dan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Bagi siswa, untuk senantiasa secara mandiri melakukan latihan-latihan berupa belajar kelompok dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang telah diberikan sebelumnya oleh peneliti, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli & Samad, Sulaiman. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM
- Abimanyu, S . 2018. *Psikologi Pendidikan*. Makassar: FIP UNM
- Abin S. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Abdurrahman. 2013. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan
- Ahmadi, A. dan Rohani, A. 2019. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Cahyani. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup*. <http://blog.com> . Diakses 27 Oktober akses pkl. 19.00
- Dimyanti dan Mudjono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, & Bahri. S . 2020. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elfis. 2010. *Model-Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Tipe 1*. <http://elfisuir.blogspot.com>. Diakses 27 oktober akses pkl.19.30

Hadi, S. 2020. *Statistik, Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset

Herdian, 2010. *Pembelajaran Numbered Head Together*. 2010. [http:// blog. Com](http://blog.com). Diakses 24 Oktober akses pkl 11.00

Khutyatiningsih. 2010. *Cara Belajar Efektif*. [http:// blog.com](http://blog.com). Diakses 20 Oktober akses pkl 20.00

Komalasari.K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasinya)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Lie. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.

Mappasoro. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

Mbahtusai. 2010. *Faktor-Faktor yang Dapat Menurunkan Motivasi Belajar*. 2010 <http://www.blogpersimpangan.com>. Diakses 18 Oktober. Akses (pkl 12.00)

Romlah. 2019. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Depdikbud Ditjendikti

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: